

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS MAHASISWA
PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN**

***FACTORS AFFECTING THE ENGLISH LANGUAGE STUDENTS OF EDUCATION
ADMINISTRATION EDUCATION***

Sherly Octaviana Putri, Nadia Sasmita Wijayanti
Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: sherlyoctavianaputri@gmail.com, nadiasasmita@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Langkah – langkah dalam menganalisis data adalah menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa adalah: 1) Kemampuan Menyimak, dalam hal ini mahasiswa memiliki pembendaharaan kosa kata dan konsentrasi yang masih rendah, 2) Kemampuan Membaca, faktor yang mempengaruhi mahasiswa adalah motivasi membaca dan perbendaharaan kosa kata yang masih rendah, 3) Kemampuan Berbicara, dalam hal ini yang mempengaruhi kemampuan berbicara mahasiswa adalah kurangnya kepercayaan diri dan kurangnya penguasaan mengenai sebagian besar jenis *grammar*, 4) Kemampuan Menulis, faktor yang mempengaruhi mahasiswa adalah rendahnya minat yang dimiliki dan kurangnya dukungan pada lingkungan sekitar mahasiswa.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris, Kemampuan Berbahasa

Abstract

This study aims to determine the factors that affect the ability of English speakers Education Administrative Office students. This research is a descriptive research with qualitative approach. Informants in this study are students of Administrative Education Office. Data collection techniques used were interviews and documentation. Steps in analyzing data are using data collection techniques, data reduction, data presentation, and conclusion. Validity checks with source and method triangulation. The result of the research shows that the factors that influence the students' English proficiency are: 1) The Listening Skill, in this case the students have vocabulary and the concentration is still low, 2) Reading ability, the factors that influence the students are the reading motivation and the low vocabulary , 3) Speaking ability, in this case affecting students' speaking ability is lack of confidence and lack of mastery about most types of grammar, 4) Writing ability, factors affecting students are low interest and lack of support in the student environment.

Keywords: English, Factors that affect English, Language Ability

Pendahuluan

Memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik merupakan *skill* yang sangat dibutuhkan di pangsa pasar saat ini. Kemampuan berbahasa Inggris memberikan banyak manfaat bagi kehidupan pada masa sekarang. Alasan mengapa kemampuan berbahasa Inggris diperlukan pada era saat ini adalah dengan mempelajari bahasa Inggris dapat memberikan kemudahan dalam mencari pekerjaan, memudahkan dalam menjalin interaksi sosial, meningkatkan karir, memudahkan dalam mencari ilmu atau menambah bahan bacaan diluar lingkup nasional sehingga membuka wawasan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, dan masih banyak manfaat lainnya.

Perguruan tinggi merupakan lembaga yang bertanggungjawab terhadap kemajuan dan kecerdasan bangsa agar mampu bersaing dengan bangsa lain. Terkait kompetensi pembelajaran bahasa Inggris, perguruan tinggi memiliki peranan yang penting terhadap mahasiswa agar mampu bersaing dalam dunia kerja saat ini. Tidak hanya menekankan pada penguasaan bahasa Inggris untuk kepentingan akademis (*English for Academic Purpose*) melainkan pembelajaran bahasa Inggris yang berorientasi pada kepentingan atau tuntutan dunia kerja sesuai bidang ilmu masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa dasar pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi tidak seharusnya berorientasi pada kepentingan akademis tetapi juga diarahkan untuk membekali lulusannya agar dapat memiliki kompetensi bahasa Inggris yang disyaratkan oleh bidang pekerjaan tertentu (*English for Occupational Purpose*) dalam kelompok bidang ilmu yang berbeda-beda.

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai lembaga pendidikan tinggi menyadari hal tersebut. Dengan demikian, UNY memberikan persyaratan kelulusan bagi mahasiswanya dengan pemenuhan skor TOEFL minimal 425. TOEFL (*Test Of English as a Foreign Language*) merupakan tes untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris seseorang. Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta memiliki kesadaran yang tinggi pula dalam menanggapi

pentingnya kemampuan berbahasa Inggris pada era saat ini. Dengan demikian, program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran memberikan mata kuliah yang menunjang kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Mata kuliah tersebut adalah Bahasa Inggris Bisnis dan Percakapan Bahasa Inggris.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan oleh peneliti terdapat fakta terkait kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Berikut adalah data rekapitulasi skor TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2014:

Tabel 1. Data Rekapitulasi skor TOEFL Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2014

KRITERIA	NOMINAL	PERSENTASE
LULUS	31	45%
TIDAK LULUS	38	55%
TOTAL MAHASISWA	69	100%

Sumber: Pra survey peneliti, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dari 50% yaitu 55% mahasiswa angkatan 2014 memiliki nilai TOEFL dibawah kriteria, yaitu 425. Lebih dari setengah mahasiswa memiliki hasil skor TOEFL dibawah kriteria mengindikasikan bahwa masih rendahnya kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa kemampuan bahasa Inggris mahasiswa masih kurang.

Berdasarkan teori dan pendapat para ahli, untuk memiliki kemampuan berbahasa yang baik perlu memperhatikan empat faktor, antara lain: kemampuan menyimak, kemampuan membaca, kemampuan berbicara dan kemampuan menulis. Menurut Soenardi (2011,p.18) kemampuan berbahasa meliputi empat jenis kemampuan, antara lain; kemampuan menyimak, kemampuan membaca, kemampuan berbicara, dan kemampuan menulis.

Pendapat dari Soenardi tersebut diperkuat dengan beberapa pendapat ahli. Salah satunya adalah Nurjamal. Menurut Nurjamal

(2011,p.2) ketrampilan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu ketrampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), ketrampilan berbicara (*speaking skills*), ketrampilan membaca (*reading skills*), dan ketrampilan menulis (*writing skills*). Perlu adanya fokus mendalam terkait keempat aspek tersebut guna mengevaluasi dan meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang.

Faktor pertama adalah kemampuan menyimak. Kemampuan menyimak merupakan salah satu faktor penting dalam belajar bahasa, karena pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari aktifitas berbahasa yang paling banyak dilakukan seseorang adalah aktifitas menyimak. Schwartz (2004,p.2) mengatakan bahwa, "Orang dewasa menggunakan separuh dari kegiatan komunikasinya untuk menyimak, sedangkan mahasiswa menerima 90% informasi dikampus dari menyimak baik dari dosen maupun orang lain." Memiliki kemampuan menyimak yang baik berdasarkan para pendapat ahli dan teori merupakan indikator kemampuan berbahasa yang baik pula.

Berdasarkan pendapat para ahli agar seseorang memiliki kemampuan menyimak yang baik maka perlu memperhatikan empat faktor, antara lain: minat, kosa kata, konsentrasi, dan ketertarikan terhadap topik. Keempatnya memerlukan perhatian yang mendalam agar ditemukan faktor mana saja yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Berbagai faktor yang menghambat dalam menyimak siswa yakni meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Menurut Syah (2010,p.130), "yang termasuk aspek fisiologis antara lain daya tahan tubuh, intelegensi siswa, sedangkan yang termasuk aspek psikologis antara lain, sikap siswa, bakat, minat, motivasi, serta tingkat kecerdasan." Kesulitan-kesulitan tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus dari dosen sehingga mahasiswa dapat belajar tanpa hambatan.

Faktor kosa kata merupakan faktor selain minat yang perlu diperhatikan pula agar seseorang memiliki kemampuan menyimak yang baik. Menurut Underwood (1990,p.15), "terdapat beberapa kesulitan yang dapat menghambat kemampuan menyimak seseorang antara lain adalah kosa kata". Memiliki keterbatasan kosa kata tentu saja akan membuat seseorang (pendengar) tidak dapat memahami isi

teks yang didengarnya bahkan dapat membuat pendengar menjadi bosan dan frustrasi. Dapat disimpulkan ketika seseorang memiliki kebosanan bahkan frustrasi ketika atau dalam menyimak mengindikasikan bahwa seseorang tersebut memiliki kemampuan menyimak yang kurang baik.

Konsentrasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak seseorang. Hal ini dijelaskan oleh Underwood (1990,p.15) terdapat beberapa kesulitan dalam menyimak antara lain adalah tidak mampunya berkonsentrasi karena beberapa hal, yaitu: topik yang tidak menarik, kelelahan fisik, lingkungan yang bising, suhu ruangan yang terlalu panas atau dingin.

Nunan (2003,p.8) menyatakan bahwa terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi penyampaian pesan dalam menyimak salah satunya adalah ketertarikan terhadap topik. Faktor ini menjelaskan bagaimana ketertarikan mahasiswa dalam mendengarkan topik bahasan yang disampaikan oleh dosen/*native speaker*/komunikannya. Indikator seseorang memiliki ketertarikan adalah ketika seseorang tersebut memiliki dorongan yang kuat untuk mengetahui.

Faktor kedua adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca adalah kemampuan untuk memahami maksud dan pikiran orang yang diungkapkan secara tertulis dalam bentuk, dicontohkan sebagai berikut: catatan singkat, surat, artikel surat kabar, cerita pendek, novel dan lain-lain. Memiliki kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang karena manfaatnya yang begitu besar dalam pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan dan kefasihan bertutur kata serta meningkatkan memori dan pemahaman.

Faktor yang perlu diperhatikan dalam kemampuan membaca. Berdasarkan pendapat ahli Nurbiana (2006,p.3) menjelaskan bahwa, "terdapat beberapa macam faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca seseorang salah satunya adalah faktor motivasi." Hal ini juga diperkuat oleh Alaxander dalam Zuchdi (2008,p.27) bahwa, "faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami bacaan adalah motivasi."

Faktor lainnya adalah kosa kata baru dan kompleksitas bahasa. Menurut Oxford (1990,p.9), “didalam membaca sebuah teks, mahasiswa harus mampu menganalisis kata kunci, ide utama dan menangkap informasi.” Kompleksitas bahasa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang.

Menurut Swan dalam Somadayo (2011,p.28) penyebab seseorang mengalami kesulitan dalam membaca adalah kalimat yang memiliki kompleksitas tinggi, serta keruwetan sintaksis. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang dapat membaca teks apabila ia memiliki kosa kata yang banyak dan mampu membaca meskipun kalimat atau informasi yang tertera sangat kompleks, sehingga apabila menemui kosa kata dan struktur bahasa yang kompleks mahasiswa masih mengawang – awang makna bahasa atau pesan yang disampaikan dan mahasiswa juga masih belum bisa menyebutkan struktur bahasa yang benar.

Faktor ketiga yang perlu diperhatikan adalah terkait dengan kosa kata baru. Memiliki keterbatasan kosa kata, tentu saja akan menghambat kemampuan membaca seseorang. Secara efektif dan efisien tentu saja akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memahami bacaan. Thoha (1998,p.154) menjelaskan bahwa memiliki kemampuan berbahasa yang baik dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan maupun pengalaman.

Faktor ketiga adalah kemampuan berbicara. Menurut Tarigan (2008,p.16) berbicara merupakan, “kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.” Memiliki kemampuan berbicara yang baik merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang baik pula. Selama ini berbicara dianggap sebagai momok yang menakutkan bagi sebagian orang.

Menurut Burns (1997,p.134) faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara seseorang adalah faktor psikologis. Faktor psikologis disebut oleh beberapa ahli sebagai faktor yang paling berpengaruh dalam kemampuan berbicara seseorang, meliputi: motivasi, keberanian, budaya. Selain itu perlu juga diperhatikan faktor yang dapat menghambat kemampuan berbicara seseorang.

Menurut Burns (1997,p.134) faktor yang menghambat kemampuan berbicara seseorang tersebut adalah faktor kultur, kurang motivasi, kecemasan dan malu berbicara didepan umum.

Tata bahasa merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbahasa seseorang. Hal ini disampaikan oleh Burn (1997,p.134), bahwa memahami tata bahasa yang berbeda merupakan salah satu penghambat seseorang dalam berbicara. Perbedaan antara bahasa Ibu dan bahasa yang Inggris.

Faktor keempat adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis menurut Pappas dalam Abbas (2006,p.127) menjelaskan bahwa, “menulis merupakan aktivitas yang bersifat aktif, konstruktif, dan menuangkan gagasan berdasarkan skemata, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis.”

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu diperhatikan guna meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris seseorang. Menurut Akhadiah (1997,p.14) hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan menulis seseorang adalah dengan memperhatikan minat dan lingkungan. Minat yang tinggi dan lingkungan yang mendukung tentu saja menjadikan seseorang memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Kemampuan menulis merupakan kategori *productive skill* yakni, kemampuan yang menitikberatkan pada produksi bahasa. Secara sederhana writing ini bisa diartikan sebagai penyampaian pesan yang akan dsampaikan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut. Maka dilakukan sebuah kajian mengenai faktor apa sajakah yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran secara mendalam, sehingga memudahkan untuk mahasiswa, dosen dan pihak-pihak terkait untuk melakukan upaya pembenahan guna meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara langsung kepada mahasiswa

Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2014.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan satu variabel sehingga pendekatan yang cocok digunakan adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Waktu pelaksanaan penelitian bulan September – Desember 2017 di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Penelitian ini menggunakan menggunakan *snowball sampling* dengan pengambilan sampel lima informan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun 2014. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan 1) reduksi data; 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah tirangulasi sumber dan metode.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

Deskripsi Data Penelitian

a. Kemampuan menyimak mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

1) Minat

Berdasarkan hasil wawancara terkait faktor minat, tidak mengindikasikan adanya permasalahan, walaupun ada beberapa mahasiswa menyarankan untuk pembelajaran ditingkatkan untuk mengupas materi lebih dalam, berikut merupakan salah satu wawancara dari mahasiswa yang dianggap mewakili jawaban umum dari faktor minat. “Pembelajaran bahasa Inggris Bisnis itu ada senangnya ada susahnya mbak. Senangnya metode pembelajaran yang disampaikan bu Nad itu enak banget, jadi nggak *killer* gitu, jadi kita *enjoy*. Seru! Cuma nggak semua yang diajari mendalam mbak. Cuma kulit-kulitnya aja”.

2) Keterbatasan kosakata

Berdasarkan hasil wawancara terkait faktor keterbatasan kosakata, sebagian besar mahasiswa mampu memahami konten perkuliahan secara umum, tetapi bermasalah dalam pemahaman arti kata secara detail. Berikut merupakan hasil wawancara dari mahasiswa yang dianggap mewakili jawaban umum dari faktor keterbatasan kosakata. “Bosan sih enggak mbak, frustrasi juga enggak, tapi masih banyak kosa kata yang aku nggak ngerti mbak. Kadang ngerasa bener nggak sih makna dari yang disampaikan Bu Nad ini kayak yang aku pikirkan. Jadi ngerasanya gitu mbak, karena minimnya kosa kata yang aku punya mbak.”

3) Konsentrasi

Berdasarkan hasil wawancara terkait faktor konsentrasi, sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa penurunan konsentrasi terjadi karena jam perkuliahan yang tidak tepat. Berikut merupakan hasil wawancara dari mahasiswa yang dianggap mewakili jawaban umum dari faktor konsentrasi. “Siang mbak jam 12 atau setengah satuan. Sama sekali nggak efektif mbak jam segitu panas terus laper. Pelajarannya banyak mikir jadi makin laper mbak. Terkurus gitu rasanya energiku mbak. Hehehee.”

4) Ketertarikan terhadap topik

Berdasarkan hasil wawancara terkait faktor ketertarikan terhadap topik, sebagian besar mahasiswa sangat menikmati metode pembelajaran yang diterapkan sehingga, mahasiswa sangat tertarik dengan semua topik yang disampaikan. Berikut merupakan hasil wawancara dari mahasiswa yang dianggap mewakili jawaban umum dari faktor ketertarikan terhadap topik. “Dalam mata kuliah bahasa Inggris bisnis Sangat puas dengan materi yang diberikan akan tetapi lebih puas lagi

- jika jamnya ditambah mbak. Biar ada penjelasan lebih detail karena sampai detik inipun masih banyak pertanyaan kayak belum tuntas. Banyak materi yang cuma sedikit yang diulas. Sedangkan untuk mata kuliah percakapan bahasa Inggris Kalau untuk mata kuliah ini udah sangat puas mbak. Materi dan konsep yang diberikan sudah bagus.”
- b. Kemampuan membaca mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
- 1) Motivasi
Berdasarkan hasil wawancara terkait faktor motivasi, menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki minat baca rendah dalam Bahasa Inggris. Berikut merupakan hasil wawancara dari mahasiswa yang dianggap mewakili jawaban umum dari faktor motivasi. “Tidak mbak. Aku terakhir nyekaten.”
 - 2) Kosa kata baru
Berdasarkan hasil wawancara terkait faktor koskata baru, menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki keterbatasan dalam perbendaharaan kata. Berikut merupakan hasil wawancara dari mahasiswa yang dianggap mewakili jawaban umum dari faktor kosakata baru. “Dalam mata kuliah bahasa Inggris bisnis banyak banget yang nggak bisa, kalau percakapan bahasa Inggris sama mbak kayak yang tadi, sama-sama nggak ngerti banyak yang kurang paham.”
 - 3) Kompleksitas bahasa
Berdasarkan hasil wawancara terkait faktor kompleksitas bahasa, menunjukkan mahasiswa tidak dapat memahami sebagian besar struktur kalimat dalam Bahasa Inggris. Berikut merupakan hasil wawancara dari mahasiswa yang dianggap mewakili jawaban umum dari faktor Kompleksitas Bahasa. “Iya mbak sering ngerasa bingung
- tentang struktur kalimat yang benar seperti apa.”
- c. Kemampuan berbicara mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
- 1) Psikologis
Berdasarkan hasil wawancara terkait faktor psikologis, menunjukkan sebagian besar mahasiswa tidak mempunyai keberanian untuk berbicara karena khawatir dengan adanya kesalahan pengucapan bahasa. Berikut merupakan hasil wawancara dari mahasiswa yang dianggap mewakili jawaban umum dari faktor psikologis. “Takut salah mbak, grogi deg-deg an.”
 - 2) Tata Bahasa
Berdasarkan hasil wawancara terkait faktor tata bahasa, menunjukkan sebagian besar mahasiswa masih meraba – raba bagaimana struktur kalimat Bahasa yang tepat. Berikut merupakan hasil wawancara dari mahasiswa yang dianggap mewakili jawaban umum dari faktor tata Bahasa. “Tau mbak tapi sebagian tidak hafal rumusnya yang saya tau cuman *simple present tense simple past tense simple continouse tense* yang lain nggak tau mbak.”
- d. Kemampuan menulis mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
- 1) Minat
Berdasarkan hasil wawancara terkait faktor minat, menunjukkan sebagian besar mahasiswa belum memiliki kesadaran dan minat yang tinggi dalam penting nya menulis Bahasa Inggris. Berikut merupakan hasil wawancara dari mahasiswa yang dianggap mewakili jawaban umum dari faktor minat. “Nggak pernah mbak, palingan pas pelajaran aja mbak, kalau buat sehari – hari enggak.”
 - 2) Lingkungan
Berdasarkan hasil wawancara terkait faktor lingkungan, menunjukkan

sebagian besar lingkungan mahasiswa kurang mendukung terhadap penting Bahasa Inggris. Berikut merupakan hasil wawancara dari mahasiswa yang dianggap mewakili jawaban umum dari faktor lingkungan. “Cuma dari kampus mbak atau kalau dulu pas SMK ya dari SMK mbak. Keluarga nggak ada yang bisa bahasa Inggris mbak.”

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

Deskripsi Data Penelitian

a. Kemampuan menyimak mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran memiliki apresiasi yang baik dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh dosen. Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran juga menyadari bahwa materi ini akan berguna pada kehidupannya yang akan datang. Mereka mampu mengidentifikasi pekerjaan apa yang membuat kedua mata kuliah ini sangat berarti. Dapat disimpulkan ketika seseorang memiliki kebosanan bahkan frustrasi ketika atau dalam menyimak mengindikasikan bahwa seseorang tersebut memiliki kemampuan menyimak yang kurang baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran ini tidak memiliki kebosanan terhadap komunikasi (pembicara, dosen, *nativespeaker*). Sebagian mahasiswa mengeluhkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mendengarkan komunikasi dari luar negeri, banyak beberapa kosa kata yang asing ditelinga. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki keterbatasan kosa kata.

Sesuai dengan pendapat Underwood (1990,p.15) terdapat beberapa kesulitan dalam menyimak

antara lain adalah tidak mempunya berkonsentrasi karena beberapa hal, yaitu: topik yang tidak menarik, kelelahan fisik, lingkungan yang bising, suhu ruangan yang terlalu panas atau dingin.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasa konsentrasinya berkurang diakibatkan karena terlalu siang jam mata kuliah Bahasa Inggris Bisnis dan Percakapan Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mahasiswa memiliki keinginan untuk menambah jam mata kuliah yang dirasa kurang. Metode pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran lain, membuat mahasiswa lebih mengapresiasi setiap topik yang disampaikan oleh dosen. Cara tersebut mampu menambah konsentrasi untuk memahami topik yang disampaikan, tetapi walaupun ada keunikan dalam metode pembelajaran tetap tidak mampu memaksa mahasiswa untuk berkonsentrasi sampai matakuliah tersebut berakhir. Karena adanya faktor kelelahan yang dialami mahasiswa.

b. Kemampuan membaca mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki motivasi yang rendah terhadap membaca. Hal ini dilihat melalui tidak adanya usaha mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca. Aktifitas yang dilakukan mahasiswa diluar jam kuliah lebih kepada hal-hal yang berkaitan dengan hiburan dibandingkan dengan membaca buku, perpustakaan ataupun ke toko buku.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran bahwa mahasiswa tidak mampu memahami bahasa secara menyeluruh dikarenakan rendahnya perbendaharaan

kata yang dimiliki, sehingga apabila menemui kosakata dan struktur bahasa yang kompleks mahasiswa masih mengawang – awang makna bahasa atau pesan yang disampaikan dan mahasiswa juga masih belum bisa menyebutkan struktur bahasa yang benar.

Faktor ketiga yang perlu diperhatikan adalah terkait dengan kosa kata baru. Memiliki keterbatasan kosa kata, tentu saja akan menghambat kemampuan membaca seseorang. Secara efektif dan efisien tentu saja akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memahami bacaan.

Berdasarkan yang diperoleh dari hasil penelitian disimpulkan bahwa mahasiswa masih memiliki kosa kata yang sedikit. Mahasiswa masih mengalami banyak kesulitan ketika menerima materi yang disampaikan. Mahasiswa kesulitan dalam memahami dan memaknai bacaan.

c. Kemampuan berbicara mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran memiliki kemampuan berbicara yang kurang baik. Mahasiswa masih merasa malu, dan ketakutan dalam berdialog. Hal ini merupakan faktor yang mendasar untuk mendorong mahasiswa tidak berbicara didepan publik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran hanya mengetahui beberapa macam tipe *grammar*. Mahasiswa hanya mampu menyebutkan dan tidak mampu menjelaskan apa itu *simple present tense*, *past tense* dan lainnya. Sebagian lain mahasiswa menjawab tidak tahu. Hal ini menunjukkan lemahnya tata bahasa yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran.

d. Kemampuan menulis mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu diperhatikan guna meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa dalam menulis masih rendah. Dilihat melalui tidak adanya aktifitas menulis bahasa Inggris dalam sebulan terakhir. Tidak adanya antusiasme dan hal – hal yang membiasakan diri untuk berlatih menulis bahasa Inggris. Selain minat, dapat dilihat pula melalui lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa selama ini lingkungan mahasiswa yang mendukung aktifitas berbahasa Inggris hanya sebatas dibangku pendidikan saja. Mereka mengatakan bahwa pengenalan atau praktik bahasa Inggris hanya dilakukan saat belajar dikelas saja. Selebihnya tidak ada lingkungan yang mendorong ataupun mendukung mahasiswa untuk belajar atau lebih peka terhadap berbahasa Inggris.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran mencakup:
 - a. Kemampuan Menyimak
 - 1) Faktor minat, dalam hal ini minat mahasiswa terhadap materi yang disampaikan oleh dosen/*native speaker*/komunikasikan sudah sangat baik. Mahasiswa menunjukkan antusiasnya terhadap materi yang disimak.
 - 2) Faktor kosa-kata, dalam hal ini mahasiswa masih memiliki kosa kata yang sedikit. Mahasiswa masih mengalami kebingungan dalam memaknai suatu kalimat.
 - 3) Faktor konsentrasi, sebagian besar mahasiswa merasakan adanya penurunan konsentrasi

- pada saat pembelajaran, karena waktu pembelajaran dimulai pada siang hari.
- 4) Faktor ketertarikan terhadap topik, mahasiswa memiliki ketertarikan terhadap metode pembelajaran yang diberikan, yang berbeda dengan pembelajaran lain membuat mahasiswa lebih mengapresiasi setiap topik yang disampaikan oleh dosen.
- b. Kemampuan Membaca
- 1) Faktor motivasi, dalam hal ini motivasi membaca mahasiswa masih rendah. Sebagian mahasiswa kurang adanya motivasi untuk membaca terutama bacaan berbahasa Inggris, karena mahasiswa lebih memilih kegiatan lain yang bersifat hiburan.
 - 2) Faktor kompleksitas bahasa, masih banyak mahasiswa yang tidak mengerti struktur bahasa dan tatanan bahasa. Jika diberikan susunan yang kompleks mahasiswa belum sanggup untuk mengerjakannya.
 - 3) Faktor kosa kata, dalam hal ini mahasiswa masih memiliki perbendaharaan kosa kata yang masih rendah. Tidak dapat memaknai suatu kalimat dengan pasti.
- c. Kemampuan Berbicara
- 1) Faktor psikologis, dalam hal ini mahasiswa masih memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam berbicara didepan umum. Adanya ketakutan apabila melakukan kesalahan saat berdialog.
 - 2) Faktor tata bahasa, dalam hal ini mahasiswa memiliki penguasaan sebagian besar jenis *grammar* yang masih rendah. Hanya mampu menyebutkan jenisnya tapi tidak mampu menjelaskan makna dari *grammar* tersebut.
- d. Kemampuan Menulis
- 1) Faktor minat, dalam hal ini dapat dilihat bahwa mahasiswa memilih minat yang rendah dalam menulis. Tidak ada aktifitas yang menunjukkan keinginan mahasiswa belajar atau membiasakan diri dalam menulis.
 - 2) Faktor lingkungan, kurangnya dukungan pada lingkungan sekitar mahasiswa. Mahasiswa hanya mempelajari mengenai bahasa Inggris sebatas di kampus dan disekolahan saja. Dalam lingkup keluarga, atau aktifitas lain. Misalnya: les atau komunitas tidak mereka ikuti.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY, sebaiknya mengkalisifikasikan kemampuan mahasiswa dari rendah, menengah, dan atas. Agar mahasiswa dapat mengukur kemampuannya sehingga mahasiswa dapat terpacu untuk lebih baik. Selain itu, memudahkan pendidik untuk memberikan materi dan metode pembelajaran yang tepat dan efisien.
2. Memberikan asistensi kepada mahasiswa terkait kemampuan bahasa Inggris sesuai dengan kelas kemampuan bahasa yang telah ditentukan, dengan menunjuk beberapa mahasiswa yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik untuk membantu mahasiswa lainnya belajar, diluar jam kuliah dengan membentuk *forum grup discussion*.
3. Memberi motivasi dan mengembangkan minat mahasiswa terkait dengan aspek menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, diluar perkuliahan.

Daftar Pustaka

Ahuja, P dan G.C. (2010). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.

- Aitchison, Jean. (2008). *Linguistics*. London: Hodder Headline.
- Akhmad Slamet Harjasujana & Yeti Mulyati. (1996). *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Alwi, Hasan. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 4. Jakarta: Balai Pustaka.
- Buker, Suzanne & Weissberg, Robert. (1990). *Writing Up Research*. Experimental Research Report Writing for Students of English. New Jersey: Englewood Cliffs. Prentice Hall. Inc.
- Burnes D & Page G. (1985). *Insight And Strategies For Teaching Reading*. Sidney: Harcourt Brace Javanovich Group.
- Brown H, Doughlas. (2000). *Teaching by Priciple: an Interactive Approach to Language Pedagogy*. White plains: Addison weslet longman.
- Clarke, Cyril. (1996). *Genetika Manusia dan Kedokteran*, Jakarta: Widya Madeka.
- Djago Tarigan. (1997). *Pendidikan dan Bahasa Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmer, J. (1983). *The Practice of English Language Teaching (1st Edition)*. New York: Longman Inc.
- Harris. (1969). *Testing English as a second Language*. New York: Macmillan Publishing Company
- Scrivener, J. (2005). *Learning Teaching: A Guide Book for English Language Teachers*. Oxford, UK: Macmillan Education.
- Soenardi, Djiwandono. (2011). *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Underwood, Mary. (1990). *Teaching Listening*. London: Longman.
- Wilson, JJ. (2008). *How to Teach Listening*. Edinburgh: Pearson Longman Limited.
- Yagang, F. (1993). *Listening: Problems and Solution*. English Teaching Forum January 31, pp, 16-19.

Profil Singkat

Sherly Octaviana Putri, lahir pada tanggal 21 Oktober 1994 di kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2012.

Nadia Sasmita Wijayanti, S.A.B, M.Si., adalah dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Lahir pada tanggal 8 Juli 1988. Menempuh pendidikan Diploma Program Studi Bahasa Inggris di AKABA 17 Semarang. Menempuh program Sarjana dan Magister di Universitas Diponegoro Semarang bidang Administrasi Bisnis.